

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Abad 21 ini ditandai dengan kemajuan teknologi yang pesat, gaya hidup dan cara berinteraksi dengan orang-orang telah berubah secara signifikan saat teknologi digital hadir di berbagai bidang dalam era abad 21 ini (Ainatasya & Jailani, 2024). Di abad ini juga merupakan periode transformasi yang cepat, era yang belum pernah terjadi sebelumnya karena operasi teknologi telah menjadi begitu mengglobal sehingga kompetensi lebih menekankan pada pengetahuan, mobilitas, dan kolaborasi (Rumetna et al., 2022). Gaya hidup manusia pun mengalami perubahan, dimana gaya hidupnya tidak lagi mengandalkan kemampuan manusia saja, tetapi juga dibantu oleh teknologi untuk mempermudah kegiatannya (M. Fitri & Paramitha, 2023). Apalagi kegiatan pasca covid-19, dimana penggunaan teknologi lebih massif digunakan oleh kebanyakan orang salah satunya di bidang olahraga. Kegiatan olahraga dibantu teknologi dengan banyaknya kegiatan olahraga secara daring dengan memanfaatkan berbagai aplikasi yang ada dalam *smartphone* untuk membantu berolahraga (Ramadhan, 2023).

Inovasi teknologi dalam mikroelektronika, bioteknologi, telekomunikasi, komputer, internet, dan robotika telah secara signifikan mengubah metode pengembangan dan transformasi teknologi dalam sektor produksi yang memproduksi barang dan jasa berteknologi tinggi (Ponnusamy & Raman, 2024). Berbagai bidang kehidupan memainkan bagian integral dalam menghadapi peluang untuk menjadi warga negara global juga siap menghadapi tantangan masyarakat yang sangat termobilisasi dan didominasi teknologi (Technologies & Ulum, 2024). Pada era globalisasi saat ini, penguasaan teknologi menjadi peringkat dan indikator kemajuan seseorang. Seseorang dikatakan lebih maju jika memiliki tingkat penguasaan teknologi tinggi (*high technology*) (Budiyanto et al., 2024). Dengan kecanggihan teknologi saat ini, semua seperti berada dalam genggaman dengan kemajuan pesat dari *gadget* membuat perubahan yang sangat cepat dari cara berkomunikasi, bekerja, belajar dan berbagai bidang kehidupan lainnya (Dinelti Fitria et al., 2023). Meskipun Teknologi bukanlah sesuatu yang mutlak bermanfaat, teknologi tetap ada sisi buruknya yang bisa diibaratkan pisau, teknologi jika

digunakan di jalan yang benar maka akan membawa manfaat, namun jika disalahgunakan akan membawa malapetaka (Rumetna et al., 2022).

Cepatnya kemajuan teknologi di abad 21 telah membentuk tatanan kehidupan baru bagi manusia modern. Perkembangan teknologi dan globalisasi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat berdampak pada perkembangan moral masyarakat di era milenial (Zahratul Jannah et al., 2023). Di era milenial, manusia mulai beralih dari cara-cara konvensional dalam menjalani kehidupan mereka dan menggantinya dengan gaya hidup yang baru. Tren gaya hidup modern saat ini memberikan dampak positif maupun negatif yang signifikan. Dampak positifnya meliputi kontribusi aktif terhadap dunia ilmu pengetahuan, kemajuan peradaban, dan lain-lain. Namun, dampak negatifnya juga tidak kalah banyak, yang dapat mempengaruhi perkembangan moral remaja (Odabaşı et al., 2023). Hal ini terlihat dari meningkatnya tingkat kejahatan yang dilakukan oleh remaja, yang menyebabkan terjadinya degradasi moral yang signifikan. Remaja terjebak dalam kemajuan teknologi, terutama ponsel, internet, dan televisi. Mereka terlalu sibuk dengan dunia maya hingga mengabaikan batasan dan lingkungan di sekitar mereka (Kasap, 2024).

Dalam dua dekade terakhir, berbagai permasalahan yang dihadapi oleh remaja menunjukkan peningkatan masalah Kesehatan emosional (*mental health*), termasuk gejala-gejala seperti tekanan perasaan, konflik internal, frustrasi, serta konflik eksternal yang dialami individu (Nansubuga et al., 2024). Pada akhirnya, untuk mengatasi masalah yang dihadapi dengan jalan pintas remaja cenderung melakukan berbagai tindakan kriminal, seperti penyalahgunaan obat terlarang, minuman keras, pencurian, penganiayaan, kenakalan remaja dan seks bebas (Lateef & Balakrishnan, 2023). Perselisihan pun kerap terjadi dimulai dari media sosial yang pada ujungnya bisa menimbulkan tindakan kekerasan fisik dengan penganiayaan, pembunuhan, perang antar warga bahkan perselisihan antar negara (Saleem et al., 2024). Ada lagi persoalan *bullying* siswa yang mengakibatkan trauma di kalangan siswa dalam jangka panjang, persoalan *bullying* ini tidak bisa dianggap sepele karena berakibat pada psikologis siswa jangka panjang (Djoeaeriah & Sofyan Iskandar, 2024). Sehingga perkembangan teknologi dan modernisasi haruslah diimbangi dengan dibekali pendidikan dan paradigma perkembangan

pemuda yang positif agar teknologi bisa mengarah pada hal-hal positif (Yudanagara et al., 2023). Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai konsekuensi dari pesatnya peningkatan kemampuan manusia, seakan memberikan sinyal kepada setiap individu untuk terus berinovasi dan menghasilkan karya (Asrani, 2019). Seseorang dikatakan produktif bila bisa menghasilkan karya yang menjadi pemasukan ekonomi bagi dirinya maupun orang lain. Perubahan transisi dari masyarakat industri ke masyarakat berbasis pengetahuan (*knowledge age*) mempengaruhi beberapa aspek baik budaya maupun pendidikan. Pengembangan pemuda pada abad ini mendorong untuk menguasai kemampuan yang berbasis pengetahuan, kreatifitas dan kolaborasi (Afandi et al., 2019). Hampir seluruhnya pekerjaan yang ada saat ini memerlukan kompetensi dan kemampuan yang tidak dikuasai oleh pekerja di masa lalu. Pekerjaan saat ini dituntut memiliki ketelitian dan kreativitas untuk mengaplikasikan teori pengetahuan analitis (*analytical knowledge*) dan membutuhkan pendekatan emosional yang intensif untuk bekerja serta memiliki karakter terus belajar sepanjang waktu (Mishra et al., 2023).

Pendidikan Era modern saat ini harus menjadi bekal untuk membentuk generasi yang memiliki pengetahuan, etika dan kemampuan kompleks untuk menghadapi tantangan dimasa yang akan datang. Isyarat ini telah dirumuskan oleh para ahli dalam berbagai artikel yang menyebutkan bahwa di masa depan generasi perlu disiapkan memiliki kemampuan menganalisa dengan berpikir kritis agar generasi kedepan dapat memecahkan berbagai persoalan yang harus dihadapi, diperlukan juga keterampilan berkomunikasi efektif dan mendalam yang sangat dibutuhkan untuk menjalin ikatan harmoni dengan berbagai pihak, kemampuan bekerja bersama dengan tugas berbeda untuk memunculkan inovasi yang lebih banyak dan untuk melengkapinya juga harus bisa kreatifitas yang memberi peluang bagi generasi mendatang dapat memberikan alternatif pilihan terhadap berbagai tantangan masalah yang dihadapi (Boyer & Crippen, 2014, Gündüz, 2023). Dalam pendidikan jasmani merupakan salah satu tempat untuk memberikan wawasan remaja memperoleh pendidikan yang berkualitas, namun ternyata beberapa peneliti mengungkapkan bahwa rendahnya integrasi keterampilan abad ke-21 (pembelajaran dan inovasi, kehidupan dan pekerjaan, keterampilan informasi dan teknologi) dalam olahraga dan kesehatan untuk semua kurikulum yang dirancang

dan diperkenalkan untuk mahasiswa sarjana (Alghafary, 2020). Lemahnya integrasi ini merujuk pada sifat kurikulum dan kurangnya upaya penyempurnaan kurikulum. Studi ini merekomendasikan dilakukannya revisi menyeluruh terhadap kurikulum olahraga dan kesehatan untuk semua kurikulum guna mengintegrasikan keterampilan abad ke-21, yang akan memungkinkan siswa mengatasi tantangan keterampilan abad ke-21.

Pergantian abad ke-21 melihat banyaknya penelitian yang berfokus pada pandangan positif tentang pembangunan remaja. Dalam literatur remaja, fokus ditujukan untuk menggantikan pandangan negatif pemuda sebagai masalah, kini harus merubah paradigma pandangan bahwa pemuda adalah sumber daya yang harus dikembangkan. Pemikiran saat ini menunjukkan bahwa fokus pembelajaran integratif mungkin merupakan jalan terbaik untuk mengejar dalam meningkatkan potensi bahwa pemuda terus berkembang sesuai zaman (Burkhard et al., 2020). Indonesia sebagai Negara yang memiliki bonus demografi pemuda penting menatap pemuda sebagai asset bangsa, *Positive Youth Development* (PYD) merupakan suatu paradigma pembangunan yang memandang remaja dan pemuda sebagai asset yang perlu dibina dan dikembangkan dengan berbagai keahlian dan keterampilan yang bisa digunakan dimasa depan. Dalam kerangka PYD, keberhasilan pembangunan mewakili kemajuan menuju orang dewasa yang berfungsi penuh dengan kemampuan dan kompetensi untuk mencapai potensi seseorang sekaligus memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat (Weiss et al., 2021). Artinya keberhasilan seorang pemuda bukan hanya berfokus pada keberhasilannya sendiri, tetapi mampu juga memberikan kontribusi nyata untuk keluarga dan masyarakat sekitarnya. *Positive Youth Development* (PYD) menggunakan pendekatan berbasis aset yang digunakan oleh banyak praktisi pengembangan pemuda internasional untuk mendukung pengembangan keterampilan kaum muda, memelihara minat dan nilai-nilai mereka, menggabungkan suara dan ide pemuda, dan menghubungkan mereka dengan orang dewasa dan sumber daya yang mendukung (Lindsay et al., 2021) Pendekatan Pengembangan Remaja Positif (PYD) melihat remaja sebagai individu yang memiliki potensi untuk meraih kesuksesan, tumbuh dengan sehat, dan berkembang secara positif. Pandangan ini didasarkan pada keyakinan bahwa remaja berusaha

memenuhi kebutuhan dasar fisik, pribadi, dan sosial mereka, serta membangun dan memanfaatkan kompetensi yang dianggap penting untuk kehidupan mereka, baik saat ini maupun di masa depan (Bruner et al., 2023).

PYD berakar juga di bidang kesehatan, upaya pencegahan biasanya difokuskan pada program isu tunggal seperti kehamilan remaja, penyalahgunaan zat, dan kenakalan remaja. Melalui beberapa dekade kerja pemuda, praktisi, pembuat kebijakan, penyandang dana, dan peneliti menentukan bahwa pendekatan berbasis aset adalah faktor penentu keberhasilan dan fokus bergeser dari pencegahan ke peran ketahanan termasuk faktor pelindung seperti kepedulian, hubungan yang mendukung; harapan yang tinggi, dan partisipasi yang bermakna (Lindsay et al., 2021). Masa remaja merupakan periode pertumbuhan, pembelajaran, eksplorasi dan kesempatan luar biasa untuk remaja mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan sepanjang hayat. Masa ini merupakan masa yang layak untuk mendapatkan pembelajaran dan pengalaman yang berkualitas serta menjadi bekal untuk menghadapi tantangan di masa dewasa. Remaja saat ini harus siap menghadapi berbagai tantangan sosial seperti kebutuhan untuk berhasil dalam lingkungan kompetitif, mengatasi stres, menghadapi pandemi global dan selanjutnya berkembang di masa depan sebagai orang dewasa (Burkhard et al., 2020).

Studi tentang PYD menyesuaikan perkembangan zaman di mana pemuda menjadi indikator utama PYD dan masa muda sesuai dengan keterlibatan dalam berkontribusi melayani trend pemuda dan memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat (Burkhard et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa PYD bisa berevolusi untuk mencapai tujuan keseluruhan untuk kehidupan seseorang, membantu mengatur keputusan hidup seseorang dan tindakan yang diwujudkan, dan dengan demikian dimanifestasikan dalam perilaku seseorang. Sampai saat ini PYD terus mengalami perkembangan dalam indikator dan komponennya, PYD mengalami perubahan disesuaikan dengan kebutuhan bidang kajiannya maupun daerah yang dilingkupinya (Ravichandren et al., 2023).

Menilai cara-cara di mana pemuda melampaui kebutuhan pribadi mereka sendiri dan mengejar tujuan yang bermanfaat bagi bidang kerjanya masing-masing, salah satu perubahan PYD adalah dengan diintegrasikannya PYD dengan aktivitas fisik dan olahraga (Id et al., 2022). Intervensi olahraga

yang terorganisir merupakan strategi efektif untuk pengembangan generasi muda yang positif. Partisipasi olahraga telah terbukti berdampak positif pada hasil pembangunan pemuda (Bruner et al., 2023). Mengingat potensi olahraga untuk mempengaruhi pertumbuhan individu di seluruh domain fisik, kognitif, dan sosial dan tingkat partisipasi olahraga yang tinggi di kalangan pemuda, badan pemerintah dan peneliti telah menginvestasikan waktu dan sumber daya yang substansial untuk mengembangkan intervensi terkait PYD untuk mempromosikan pengembangan pemuda. Pembangunan pemuda salah satunya bisa melalui olahraga, olahraga memainkan peran penting sebagai pembangun sosial dan kepribadian manusia; maka program PYD dapat menjadi salah satu program yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk memajukan pembangunan di suatu negara. Literatur utama tentang perkembangan positif menyangkut bagaimana program olahraga dilaksanakan berdasarkan dua pendekatan utama, yaitu pendekatan eksplisit dan implisit (Weiss et al., 2021). Pada penelitian inipun, penulis mencoba menerapkan PYD yang terbaru dengan konsep PYD 12Cs yang diintegrasikan dengan *Outdoor Education* atau disingkat (OE) untuk melihat perubahan dan perkembangan remaja dalam meningkatkan PYD 12Cs.

Paradigma pendidikan abad ke-21 menuntut adanya keunikan individu dengan mempertimbangkan, mengembangkan potensi unik, dan mencari kondisi yang diperlukan untuk mewujudkan kemampuan individu tersebut. Remaja pecinta alam merupakan salah komunitas belajar sekaligus komunitas sosial yang telah ada dari sejak lama, komunitas ini merupakan kumpulan remaja unik yang memiliki jiwa sosial dan lingkungan yang tinggi namun terkadang suka merupakan dirinya sendiri (Nurbani & Sabilla Tri Ananda, 2020). Jumlah remaja yang mengikuti kegiatan alam bebas baik itu pecinta alam, komunitas pendaki gunung, komunitas pemanjat tebing semakin bertambah banyak namun belum optimal dalam hal kontribusi terhadap pengembangan dirinya maupun masyarakat (Lintang, 2016). Pada siswa maupun komunitas remaja yang memiliki minat berkegiatan outdoor, pengarahan pada hal yang positif dan modern ini sangat dibutuhkan. Sehingga diperlukan pengarahan dan pengembangan kegiatan pembelajaran yang mampu memberikan ruang aktuliasasi diri yang sesuai dengan tuntutan era zaman moderensisasi saat ini (Satria & Nur, 2020). Di antara salah satu media

pembelajaran untuk memperoleh aktualisasi dan realisasi diri adalah *Outdoor Education* (OE) (Yildiz et al., 2022).

Outdoor education dalam istilah lebih luas mengacu pada pembelajaran memanfaatkan media alam yang terorganisir, proses pembelajaran yang terjadi disusun dan dirancang pada berbagai kegiatan di lingkungan dan alam sekitar yang membutuhkan kemampuan fisik dan keterampilan psikologis untuk mendapatkan hasil pembelajaran efektif dan efisien dalam hal *personal development* atau *team building* (Simson-Woods & Kappes, 2023). *Outdoor education* membantu anak muda mengembangkan keterampilan baru dalam menghadapi tantangan fisik dan mental di alam terbuka. Pada komponen kompetensi Aktivitas seperti hiking, rock climbing, atau orienteering dapat memperkuat kompetensi mereka dalam menyelesaikan masalah dan mengatasi rintangan. Keberhasilan dalam menyelesaikan tantangan fisik ini memperkuat keyakinan diri mereka, yang berkontribusi pada peningkatan rasa kompetensi (Szczotka & Szewczuk, 2023). Kegiatan *outdoor education* biasa dilakukan pada tingkat sekolah dasar dengan kegiatan *outing*, *field trip*, *study tour* atau pengenalan lingkungan dengan mengunjungi tempat seperti museum, taman wisata alam, tempat bersejarah dan wahana edukasi lainnya. Pada tingkat sekolah menengah kegiatan *outdoor education* dilaksanakan pada kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) dan kegiatan *outing* lainnya. Siswa cenderung antusias mengikuti luar sekolah tersebut, meskipun harus dibimbing dan diawasi agar kegiatan bisa aman terkendali dan memperoleh manfaat yang besar (Hasibuan et al., 2024). Pada dunia olahraga masyarakat bidang petualangan dan tantangan alam bebas atau OE merupakan trend yang selalu diminati oleh para pemuda, penelitian menunjukkan siswa senang dan tertarik untuk belajar di luar ruangan dibanding dengan belajar di dalam kelas (Apollo & Andreychouk, 2023). Orientasi kegiatan OE dilaksanakan pada lokasi yang mana kegiatan tersebut berkaitan dengan potensi lingkungan alam yang ada agar bisa merangsang peningkatan kemampuan fisik dan keterampilan psikologis (Akin et al., 2020). Sehingga penulis beranggapan bahwa kegiatan outdoor ini perlu diintegrasikan dengan pembelajaran PYD dan keterampilan abad 21 yang dirancang dengan tema *positive adventure development*, dimana program ini bisa menjadi pilihan yang tepat untuk diaplikasi sehingga menjadikan pemuda

memiliki karakter yang baik sesuai harapan bangsa namun tidak kalah dalam memanfaatkan teknologi agar mampu menghadapi tantangan perubahan zaman di masa depan.

Program OE berupaya menekankan pada pertumbuhan fisik yang alami dan perkembangan psikologi individu melalui perencanaan, persiapan dan pelaksanaan yang disusun dari proses pembelajaran di alam yang sering kali mengandung risiko cedera yang dialami oleh peserta. Memanfaatkan media yang disediakan lingkungan alam seperti bukit, pohon, tebing sebagai sarana yang digunakan untuk pembelajaran OE (Cenić et al., 2023). Manajemen pengetahuan terjadi ketika setiap individu diharapkan dapat memandang dan merasakan terjun langsung bersentuhan dengan alam, sehingga distribusi pengetahuan bisa hadir dari kesan beraktivitas dan berinteraksi dengan alam dapat dimaknai, diresapikan, dan diterjemahkan sesuai dengan kemampuan mereka. Ini merupakan hal penting dalam proses pembelajaran berinteraksi dengan alam yang dapat digunakan sebagai proses pembelajaran (Simson-Woods & Kappes, 2023). Penggunaan pembelajaran berinteraksi dengan alam diharapkan mengembangkan kemampuan fisik, keterampilan emosional dan hubungan sosial, di mana individu terlibat dalam kegiatan interaksi dengan alam yang secara tidak disadari mendorong kerja sama dengan teman dan kemampuan dalam berkreasi. Proses berkomunikasi, memecahkan tantangan masalah, mengembangkan kreativitas, proses mengambil keputusan, saling memberi pengertian, serta memberikan penghargaan dengan teman menghadirkan perbedaan pendapat yang muncul melalui aktivitas berinteraksi dengan alam. Adapun bentuk program aktivitas OE. Ini sebaiknya dirancang secara berkala, terprogram dan berkelanjutan. Sehingga program OE yang terjadi dapat memberikan kontribusi perubahan perilaku yang terlihat dengan jelas dan terukur sesuai dengan harapan serta tujuan yang ingin dicapai (Akin & RA. Bakar, 2023). Keberhasilan dalam sebuah kegiatan outdoor adalah bagaimana bisa memaknai setiap kejadian menjadi sebuah pembelajaran, hal tersebut bisa terjadi dengan adanya refleksi atau evaluasi atas apa yang terjadi dalam kegiatan yang dilaksanakan. Refleksi tersebut bisa dilaksanakan dengan adanya bantuan fasilitator atau pendamping yang merangsang peserta bisa mengambil hikmah atau *insight* dari kejadian pengalaman yang dirasakannya (Gravett & Winstone, 2019).

Rancangan program penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas pemuda dengan melakukan proses integrasi PYD 12Cs dan keterampilan abad 21 ke dalam OE. Peneliti ingin melihat mana yang lebih efektif dari program OE yang disusun untuk peningkatan PYD dan keterampilan abad 21. Penjelajahan lebih lanjut bisa fokus pada perbedaan pengaruh diantara kelompok yang diberikan program secara terstruktur dan disengaja (*intentionally structured*) (Yulianto et al., 2023). Untuk melihat keefektivitasan program integrasi, peneliti disini membagi menjadi 4 kelompok program. Program (A.1) adalah kelompok program OE Integrasi PYD 12Cs, (A.2) kelompok program OE integrasi keterampilan abad 21, (A.3) kelompok program OE integrasi kombinasi PYD dan keterampilan abad 21, (A.4) kelompok program regular (kelompok non-integrasi). Maksud dari integrasi disini adalah mengambil konsep dari Prinsip integrasi dalam pembelajaran kecakapan hidup adalah (1) focus satu komponen pada satu sesi (2) menyampaikan tujuan komponen pada awal kegiatan (3) menerapkan strategi pembelajaran dalam menerapkan komponen sepanjang pembelajaran (4) melakukan refleksi dan pembahasan setelah kegiatan pembelajaran (Kendellen et al., 2016). Dengan proses integrasi ini diharapkan para peserta bisa lebih memahami dan mengambil pelajaran berharga dari program yang diberikan. Dalam penelitian inipun peneliti dibantu oleh beberapa fasilitator dan pendamping untuk bisa melakukan refleksi (*debrief*) dari kejadian yang dirasakan dan mengarahkan kejadian tersebut sesuai dengan integrasi komponen yang telah dirancang. Dengan pembagian kelompok ini, peneliti ingin melihat urutan kelompok mana yang memberikan pengaruh paling tinggi sampai yang paling rendah terhadap peningkatan PYD 12Cs maupun keterampilan abad 21. Sehingga bisa melihat efektifitas mana program yang baik untuk meningkatkan PYD 12Cs dan program mana yang baik untuk meningkatkan keterampilan abad 21.

Dalam rangka penyempurnaan penelitian dalam bidang OE, disini peneliti berharap bisa melengkapi lebih banyak penelitian dalam bidang OE dan berkontribusi dalam pengembangan keilmuan OE. Hal ini dikarenakan masih sedikit ditemukan penelitian pengembangan PYD dan keterampilan abad 21 melalui olahraga khususnya OE. Sehingga Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, tema penelitian ini adalah” Pengembangan *Positive Youth Development*

12Cs dan Keterampilan Abad 21 melalui *Outdoor Education*". Penulis berharap dalam penelitian ini memiliki penekanan nilai moral dan berperan penting dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan pendidikan, terutama bisa membantu peningkatan PYD 12Cs dan keterampilan abad 21 pemuda guna menghadapi tantangan masa depan. Sehingga kegiatan olahraga yang memanfaatkan media alam terbuka menjadi semakin banyak digunakan oleh para pemangku kebijakan dalam pengembangan pemuda.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah penelitian yang telah dijelaskan, peneliti di sini merumuskan 4 rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara kelompok program OE integrasi PYD 12Cs (A1) dengan kelompok program OE integrasi keterampilan abad 21 (A2), dengan kelompok program OE kombinasi (A3) dengan kelompok program OE non-integrasi (A4) terhadap peningkatan PYD 12Cs?
- 2) Kelompok program manakah di antara kelompok program OE integrasi PYD 12Cs (A1) dengan kelompok program OE integrasi keterampilan abad 21 (A2), dengan kelompok program OE kombinasi (A3) dengan kelompok OE non-integrasi (A4) yang memberikan pengaruh paling tinggi dan yang paling rendah terhadap peningkatan PYD 12Cs?
- 3) Apakah terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara kelompok program OE integrasi PYD 12Cs (A1) dengan kelompok program OE integrasi keterampilan abad 21 (A2), dengan kelompok program OE kombinasi (A3) dengan kelompok non-integrasi OE non-integrasi (A4) terhadap peningkatan keterampilan abad 21?
- 4) Kelompok program manakah di antara kelompok program OE integrasi PYD 12Cs (A1) dengan kelompok program OE integrasi keterampilan abad 21 (A2), dengan kelompok program OE kombinasi (A3) dengan kelompok OE non-integrasi (A4) yang memberikan pengaruh paling tinggi dan yang paling rendah terhadap peningkatan keterampilan abad 21?

1.3. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang diajukan, tujuan diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Ingin mengetahui perbedaan pengaruh yang signifikan antara kelompok program A1 OE integrasi PYD 12Cs dengan kelompok program A2 OE integrasi keterampilan abad 21, dengan kelompok program A3 OE kombinasi dengan kelompok non-integrasi A4 OE non-integrasi terhadap peningkatan PYD 12Cs.
- 2) Ingin mengetahui program manakah di antara kelompok program A1 OE integrasi PYD 12Cs dengan kelompok program A2 OE integrasi keterampilan abad 21, dengan kelompok program A3 OE kombinasi dengan kelompok non-integrasi A4 OE non-integrasi yang memberikan pengaruh paling tinggi dan yang paling rendah terhadap peningkatan PYD 12Cs.
- 3) Ingin mengetahui perbedaan pengaruh yang signifikan antara kelompok program A1 OE integrasi PYD 12Cs dengan kelompok program A2 OE integrasi keterampilan abad 21, dengan kelompok program A3 OE kombinasi dengan kelompok non-integrasi A4 OE non-integrasi terhadap peningkatan keterampilan abad 21.
- 4) Ingin mengetahui program manakah di antara kelompok program A1 OE integrasi PYD 12Cs dengan kelompok program A2 OE integrasi keterampilan abad 21, dengan kelompok program A3 OE kombinasi dengan kelompok non-integrasi A4 OE non-integrasi yang memberikan pengaruh paling tinggi dan yang paling rendah terhadap peningkatan keterampilan abad 21.

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dan penambahan pengetahuan bagi berbagai pihak yang berkaitan. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dan berkontribusi secara teoritis bagi kemajuan:

- (1) bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan jasmani sebagai wahana untuk meningkatkan pemahaman secara umum mengenai bekal PYD 12Cs dan keterampilan abad 21 secara kognitif, afektif dan psikomotor siswa khususnya yang bisa meningkatkan kemampuan anak didiknya menghadapi kemajuan zaman di abad 21;
- (2) Bagi dunia pelatihan alam bebas dan outbound, sebagai wahana dan media untuk menambah referensi untuk senantiasa menintegrasikan program pelatihan dengan nilai-nilai dan komponen-komponen dalam PYD 12Cs dan keterampilan abad 21.

2) Manfaat segi kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dan berkontribusi dari segi kebijakan bagi kemajuan:

- (1) Bagi Kementerian Pendidikan; Sebagai bahan masukan dalam penyusunan kurikulum pendidikan jasmani di sekolah, bahwa siswa perlu diberikan pembelajaran OE yang diintegrasikan dengan PYD dan keterampilan abad 21.
- (2) Bagi Universitas pendidikan; Sebagai bahan rujukan tentang urgensi bagi para calon Pendidik untuk senantiasa menerapkan pembelajaran integrasi dalam materi yang diberikan baik dalam komponen PYD 12Cs maupun keterampilan abad 21.
- (3) Bagi Sekolah; Dapat menjadikan referensi sebagai rujukan keilmuan mengenai pentingnya memperhatikan dampak pendidikan interaksi alam baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan mengintegrasikan kegiatan pembelajaran penjas dengan komponen PYD 12Cs maupun keterampilan abad 21.
- (4) Bagi Komite Olahraga Masyarakat Indonesia; Sebagai bahan masukan bagi dinas, bahwa media olahraga masyarakat bisa dijadikan media pembelajaran dan pemahaman tentang pengembangan olahraga yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keolahragaan baik PYD 12Cs maupun keterampilan abad 21.

3). Manfaat secara praktik

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dan berkontribusi dari segi praktik bagi kemajuan;

- (1) Bagi Peneliti; Dapat menjadi bahan referensi penelitian selanjutnya (*future research*) meningkatkan pengetahuan dan pembelajaran dalam bidang OE yang berpengaruh terhadap PYD 12Cs dan keterampilan abad 21.
- (2) Bagi tenaga pendidik; Dapat menjadi rujukan dan bahan masukan refleksi untuk senantiasa menanamkan integrasi komponen-komponen PYD 12Cs maupun keterampilan abad 21 dalam materi yang diberikan kepada peserta didik.
- (3) Bagi praktisi pelatihan; Dapat menjadi rujukan dan bahan masukan untuk program yang ditawarkan kepada peserta pentingnya komponen PYD 12Cs dan keterampilan abad 21 bagi pengembangan dunia usaha dan dunia kerja.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian mengenai Positive Youth Development (PYD) 12Cs, dan keterampilan abad 21 melalui *outdoor education* dapat dijelajahi dengan mengaitkan teori dan praktik pembelajaran yang mendorong pengembangan karakter dan keterampilan positif pada remaja dengan mengintegrasikan menanamkan keterampilan yang relevan untuk kehidupan di abad 21. Penelitian ini bisa mencakup berbagai dimensi yang menggabungkan unsur psikologi perkembangan, pendidikan, dan pembelajaran berbasis pengalaman. Pembelajaran Berbasis Pengalaman dengan Outdoor education memberikan pengalaman langsung yang mendalam, yang memungkinkan remaja untuk mengembangkan keterampilan abad 21 secara praktis, seperti melalui kegiatan hiking, camping, atau orientasi alam. Ini juga mendorong refleksi tentang pengalaman, yang merupakan bagian dari proses pembelajaran. Banyak kegiatan outdoor memerlukan kerja tim yang erat, yang meningkatkan kemampuan kolaborasi dan komunikasi antar peserta. Penelitian bisa mengeksplorasi dampak dari interaksi sosial ini terhadap perkembangan sosial-emosional remaja. Outdoor education sering menggabungkan berbagai bidang ilmu seperti ilmu lingkungan, sains, seni, matematika, dan fisika. Pendekatan ini bisa mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, yang esensial dalam keterampilan abad 21. Penggunaan Teknologi untuk Pengalaman Pembelajaran Luar Ruangan, Dalam penelitian ini, bisa juga dijelajahi

bagaimana teknologi seperti aplikasi pelacakan alam, peta digital, atau alat GPS dapat digunakan dalam kegiatan outdoor untuk meningkatkan pengalaman belajar, meskipun dengan tujuan utama tetap pada keterlibatan fisik dan mental di alam.

Pada penelitian ini, dilakukan penelitian terhadap siswa – siswi SMA kelas 10 pada SMA Labschool UPI Bumi Siliwangi. Dengan diberikan program *outdoor education positive adventure*. Yang dilaksanakan mulai dari pra kegiatan Pendidikan materi kelas, pelaksanaan medan operasi lapangan selama 3 hari 2 malam dan materi refleksi pasca kegiatan. Dilaksanakan di daerah Subang Provinsi Jawa Barat . Program lapangan yang diberikan terdiri dari 12 kegiatan *outdoor* dengan diintegrasikan dengan komponen PYD 12Cs dan keterampilan abad 21 pada 4 kelompok sampel.

Dalam penulisan Penelitian ini dibagi menjadi beberapa bahasan bab seperti yang akan dijelaskan sebagai berikut ini:

Pendahuluan, Pada bagian ini peneliti menguraikan tentang latar belakang penelitian dilakukan. Penelitian ini dilatar belakangi bertambahnya jumlah kasus kenakalan remaja baik itu kekerasan seksual, bullying, geng motor, konfrontasi dan kriminalisasi dalam dunia remaja di sekolah maupun di dunia olahraga. Sehingga perlu dikembangkan pembelajaran yang berprinsip integrasi PYD 12Cs maupun keterampilan abad 21 agar mampu melihat peluang dalam masalah remaja ke arah yang bernilai positif sehingga bisa menghadapi tantangan zaman. Peneliti mengusulkan sebuah solusi untuk meningkatkan *positive youth development* maupun keterampilan abad 21 melalui aktivitas OE dengan program yang terintegrasi dengan keterampilan abad 21 dan Program yang terintegrasi PYD 12Cs dengan kelompok pembandingnya adalah program kombinasi dan non-integrasi. Ada 4 rumusan masalah yang diajukan yaitu secara keseluruhan terdapat perbedaan pengaruh *OE* program terintegrasi terhadap PYD 12Cs dan keterampilan abad 21.

Kajian Teori, Pada bagian ini peneliti menguraikan tentang berbagai teori pendukung yang dibutuhkan mengenai perkembangan pada abad 21 ini, pengembangan keterampilan abad 21. Perkembangan pembelajaran integrasi pada abad 21, karakteristik pemuda dan remaja, pengembangan PYD 12Cs pengertian OE dari berbagai ahli, perkembangan OE pada remaja di Indonesia. Dalam bagian ini juga dijelaskan literatur mengenai. Pada bab ini juga *positive youth development*

dan keterampilan abad 21 beserta dimensi-dimensi *positive youth development* dan keterampilan abad 21. Dalam bab ini juga menampilkan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian dan posisi keilmuan.

Metode Penelitian Pada bagian ini, dijelaskan bahwa metode penelitian yang dilakukan adalah metode eksperimen dengan desain penelitian *Pretest-Posttest Non-integrasi Group Design With More Than One Experimental Group*. Dimana disini variabel terikatnya adalah *outdoor education* dan variabel bebasnya adalah PYD 12Cs dan keterampilan abad 21. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 10 A-10 D SMA Laboratorium UPI Bumi Siliwangi sebanyak 107 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 orang, diambil dengan *purposive sampling* dengan menggunakan test kebugaran fisik dan tes kepribadian. Sampel dibagi menjadi 3 kelompok eksperimen dan 1 kelompok non-integrasi, A1 (kelompok integrasi PYD 12Cs), A2 (kelompok program integrasi keterampilan abad 21), A3 (kelompok program integrasi kombinasi PYD 12Cs dan keterampilan abad 21) dan A4 kelompok non-integrasi non integrasi. Pengolahan data menggunakan Uji *paired sampel T-Test*, uji *ANOVA oneway* dan uji *Tukey HSD*.

Hasil penelitian, pada bagian ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan berisi tentang rangkuman data statistika hasil penelitian dan uji prasyarat pengolahan data. Uji prasyarat dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas data, bila data yang digunakan berdistribusi normal dan homogen pengolahan data dilakukan dengan uji parametrik, dalam penelitian data berdistribusi normal dan homogen sehingga dilakukan uji parametrik. Pengolahan data uji *paired sampel T-test* untuk melihat pengaruh *pre-test* terhadap *posttest* hasilnya terdapat pengaruh yang signifikan pretest dengan posttest data pada variabel PYD 12Cs dan variabel keterampilan abad 21, *ANOVA oneway* dan uji *Tukey HSD* untuk melihat perbedaan pengaruh antar kelompok sampel, hasilnya terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antar kelompok. Selanjutnya membahas mengenai diskusi temuan dimana membahas mengenai peningkatan skor rata-rata perkomponen variabel PYD 12Cs dan keterampilan abad 21 pada setiap kelompok program.

Pembahasan, pada bab ini menjelaskan deskripsi dari hasil penelitian yang sesuai dengan referensi ilmiah artikel yang relevan. Bagian ini bagian yang penting,

karena di sinilah penulis menganalisis, menginterpretasikan, dan membahas temuan-temuan penelitian yang telah dikumpulkan. Bab ini menghubungkan data yang diperoleh dengan teori yang ada, serta memberikan penjelasan mendalam mengenai implikasi dari hasil penelitian.

Simpulan, implikasi dan rekomendasi pada bagian ini menjelaskan tentang simpulan hasil penelitian, hasil penelitian menunjukkan program OE integrasi memberikan pengaruh paling signifikan baik terhadap variabel PYD 12Cs dan keterampilan abad 21. Temuan ini mengindikasikan bahwa prinsip integrasi dalam OE harus menjadi strategi utama dalam mendukung perkembangan remaja dan mempersiapkan mereka untuk tantangan global di masa depan. Dalam bab ini juga dijelaskan mengenai implikasi hasil penelitian di lapangan serta rekomendasi kebermanfaatan hasil penelitian.

1.6. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang penulis ajukan adalah:

- H1 : Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara kelompok program A1 OE integrasi PYD 12Cs dengan kelompok program A2 OE integrasi keterampilan abad 21, dengan kelompok program A3 OE kombinasi dengan kelompok non-integrasi A4 OE non-integrasi terhadap peningkatan PYD 12Cs.
- H2 : Kelompok yang paling tinggi memberikan pengaruh dalam peningkatan PYD 12Cs adalah kelompok A1, kelompok A3, kelompok A2 dan paling rendah adalah kelompok A4.
- H3 : Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara kelompok program A1 OE integrasi PYD 12Cs dengan kelompok program A2 OE integrasi keterampilan abad 21, dengan kelompok program A3 OE kombinasi dengan kelompok non-integrasi A4 OE non-integrasi terhadap peningkatan keterampilan abad 21.
- H4 : Kelompok yang paling tinggi memberikan pengaruh dalam peningkatan keterampilan abad 21 adalah kelompok A2, kelompok A3, kelompok A1 dan paling rendah adalah kelompok A4.

